

**Pendampingan dan Pelayanan Posyandu Balita dengan Kreasi Es Krim Biofarmasi
Eksplorasi Fitoaktif *Curcuma Xanthorrhiza* Melalui Teknik Krioadopsi Sebagai
Makanan Pendamping Posyandu Kelurahan Karanganyar**

*Assistance and Services for Toddler Posyandu with Biopharmaceutical Ice Cream
Creations Exploration of Curcuma Xanthorrhiza Phytoactives Through Cryoadoption
Techniques as Complementary Food for Posyandu, Karanganyar Village*

**Imiyatur Rosyidah¹, Galang Febriansyah², Nikmatul Hizah³, M. Toriqul Firdausi⁴,
Roudlotul Fadiyah⁵, Yulia Hidayatul Musyarofah⁶**
Universitas PGRI Wiranegara^{1,2,3,4,5,6}

Korespondensi penulis: fadiyahroudlotul@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: September
29, 2024;

Keywords:

devotion,

Curcuma xanthorrhiza,

posyandu

Abstract: *This community service aims to optimize the use of temulawak (Curcuma xanthorrhiza) which is abundant in Karanganyar Village, Pasuruan, through the innovation of making temulawak ice cream as a complementary food in Posyandu Toddler activities. Although temulawak is known to have various health benefits, its use in this community is still very minimal. This program began with a needs analysis conducted through interviews and observations, identifying challenges in utilizing local rhizome plants and the need for complementary food innovations. The results of this analysis encouraged the development of temulawak ice cream using cryoadoption techniques to maintain nutritional content and provide optimal health benefits. The community service method was carried out with a participatory approach involving residents of Karanganyar Village, Posyandu cadres, and village officials. This process includes education, training, and implementation of temulawak ice cream in Posyandu activities. Evaluations were carried out on the taste, texture, and children's interest in the ice cream. The evaluation results showed that 80% of respondents really liked the taste of temulawak ice cream, 70% considered the texture soft, and 90% showed high interest in this product. This program is expected to increase the utilization of local rhizome plants, introduce healthy food innovations, and strengthen community awareness and participation in health programs. Overall, this service shows success in optimally utilizing local potential and providing a positive impact on public health and community empowerment, with the hope that this innovation can be a model for the development of similar products in other areas*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang melimpah di Kelurahan Karanganyar, Pasuruan, melalui inovasi pembuatan es krim temulawak sebagai makanan pendamping dalam kegiatan Posyandu Balita. Meskipun temulawak dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, penggunaannya di komunitas ini masih sangat minim. Program ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, mengidentifikasi tantangan dalam pemanfaatan tanaman rimpang lokal dan kebutuhan akan inovasi makanan pendamping. Hasil analisis ini mendorong pengembangan es krim temulawak menggunakan teknik krioadopsi untuk mempertahankan kandungan nutrisi dan memberikan manfaat kesehatan yang optimal. Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga Kelurahan Karanganyar, kader Posyandu, dan perangkat kelurahan. Proses ini meliputi edukasi, pelatihan, dan implementasi es krim temulawak dalam kegiatan Posyandu. Evaluasi dilakukan terhadap rasa, tekstur, dan ketertarikan anak-anak terhadap es krim tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% responden sangat menyukai rasa es krim temulawak, 70% menilai teksturnya lembut, dan 90% menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap produk ini. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan tanaman rimpang lokal, memperkenalkan inovasi makanan sehat, serta memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat serta pemberdayaan komunitas, dengan harapan bahwa inovasi ini dapat menjadi model bagi pengembangan produk serupa di daerah lain.

Kata Kunci: pengabdian, temulawak, posyandu

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Karanganyar Pasuruan, merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam hal tanaman rimpang. Di halaman kelurahan, terdapat banyak tanaman rimpang yang tumbuh subur, di antaranya temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), kunyit dan berbagai jenis tanaman herbal lainnya. Sayangnya, meskipun keberadaan tanaman ini cukup melimpah, masyarakat setempat belum sepenuhnya menyadari potensi yang terkandung dalam tanaman-tanaman tersebut. Banyak dari tanaman rimpang ini hanya dibiarkan tumbuh tanpa ada upaya untuk memanfaatkannya secara optimal, sehingga mereka hanya menjadi bagian dari lanskap halaman yang terlupakan. Padahal, temulawak dan tanaman rimpang lainnya memiliki berbagai kandungan bioaktif yang bermanfaat untuk kesehatan, yang jika diolah dengan baik dapat memberikan nilai tambah baik dari segi kesehatan maupun ekonomi (setyawan, 2015).

Di sisi lain, posyandu balita di Kelurahan Karanganyar memegang peranan penting dalam memastikan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut (Pangesti & Agussafutri, 2019). Posyandu merupakan layanan kesehatan dasar yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan, yang fokus utamanya adalah pemantauan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan pendamping yang bergizi. Namun, dalam pelaksanaannya, posyandu balita di Kelurahan Karanganyar masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya variasi dalam penyediaan makanan pendamping yang tidak hanya bergizi tetapi juga menarik bagi balita. Hal ini menjadi semakin penting mengingat balita membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Menyadari potensi besar yang belum dimanfaatkan ini, serta kebutuhan mendesak akan makanan pendamping yang sehat dan menarik di posyandu balita, program pengabdian masyarakat di Kelurahan Karanganyar difokuskan pada upaya pendampingan dan pelayanan posyandu balita dengan kreasi es krim biofarmasi berbasis eksplorasi fitoaktif temulawak melalui teknik krioadopsi. Program ini tidak hanya berupaya memanfaatkan tanaman temulawak yang selama ini terbengkalai, tetapi juga menghadirkan solusi inovatif dalam penyediaan makanan pendamping posyandu balita yang sehat dan disukai anak-anak. Teknik krioadopsi, yang digunakan dalam pembuatan es krim ini, memungkinkan pelestarian senyawa aktif dalam temulawak, seperti kurkumin dan xanthorrhizol, yang diketahui memiliki manfaat antiinflamasi, hepatoprotektor, dan antioksidan, tanpa mengorbankan kualitas dan rasa produk akhir.

Pemilihan Kelurahan Karanganyar sebagai lokasi pengabdian bukan tanpa alasan. Banyaknya tanaman rimpang yang belum memberikan manfaat di halaman kelurahan mencerminkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap potensi besar yang dimiliki oleh lingkungan sekitar mereka. Selain itu, temulawak, sebagai salah satu tanaman rimpang yang paling dominan, memiliki sejarah panjang dalam pengobatan tradisional Indonesia, namun jarang sekali dimanfaatkan dalam bentuk produk makanan modern yang menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, mengolah temulawak menjadi es krim biofarmasi tidak hanya menawarkan solusi praktis untuk masalah penyediaan makanan pendamping yang bergizi, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli dan menghargai tanaman rimpang yang ada di sekitar mereka.

Perubahan sosial yang diharapkan dari program pengabdian ini cukup signifikan. Pertama, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai nilai dan manfaat tanaman rimpang, khususnya temulawak, sebagai sumber daya lokal yang berharga (Warda et al., 2024). Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam memanfaatkan tanaman rimpang yang ada, baik untuk keperluan kesehatan keluarga maupun untuk pengembangan produk-produk bernilai ekonomi. Kedua, program ini diharapkan dapat memperkuat peran posyandu balita dalam memberikan asupan gizi yang berkualitas, sekaligus meningkatkan daya tarik layanan posyandu bagi para ibu dan anak balita. Dengan adanya makanan pendamping berupa es krim temulawak yang menarik dan menyehatkan, diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu akan meningkat, sehingga pemantauan tumbuh kembang balita dapat dilakukan secara lebih efektif.

Selain itu, program ini juga membuka peluang bagi Kelurahan Karanganyar untuk mengembangkan produk-produk berbasis temulawak sebagai produk unggulan lokal yang memiliki daya saing di pasar yang lebih luas. Es krim temulawak, sebagai produk inovatif yang menggabungkan manfaat kesehatan dengan kelezatan rasa, memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu produk khas daerah yang dapat meningkatkan citra dan pendapatan masyarakat setempat. Melalui program pengabdian ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan dan ekonomi secara langsung, tetapi juga diperkenalkan dengan konsep inovasi produk berbasis sumber daya lokal, yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa depan (Setiawan, 2019).

Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan masyarakat berbasis aset lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa. Pendekatan yang digunakan, yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang

tersedia di lingkungan sekitar dan mengintegrasikannya dengan teknologi modern serta pendekatan edukatif, merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah-masalah sosial-ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan pemanfaatan tanaman rimpang di Kelurahan Karanganyar, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan (Susana et al., 2017).

2. METODE

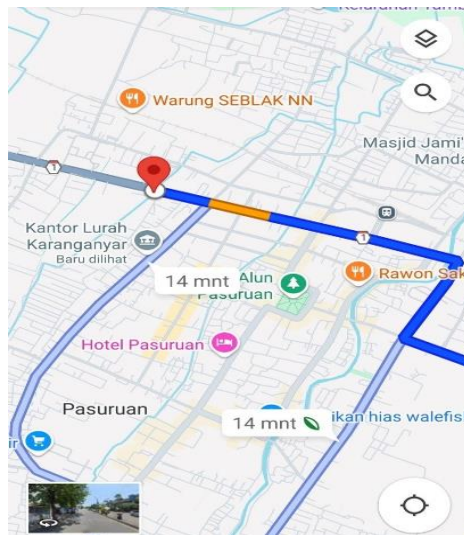
Metode pengabdian masyarakat dalam proyek ini melibatkan proses perencanaan aksi yang kolaboratif dengan komunitas di Kelurahan Karanganyar (Roseta, 2023). Subyek pengabdian adalah masyarakat di sekitar Kelurahan Karanganyar, Pasuruan. Memiliki potensi tanaman rimpang, khususnya temulawak, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Tempat dan lokasi pengabdian difokuskan pada area Kelurahan Karanganyar, di mana banyak tanaman rimpang yang terbengkalai di halaman-halaman rumah warga dan kantor kelurahan.

Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, masyarakat setempat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan program. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui metode wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanaman temulawak yang melimpah di halaman kelurahan belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam kegiatan Posyandu Balita yang ada di kelurahan tersebut. Selain itu, posyandu juga memerlukan inovasi makanan pendamping yang dapat meningkatkan kesehatan balita, sehingga muncul ide untuk memanfaatkan temulawak sebagai bahan dasar produk inovatif (Haromin et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, solusi yang diusulkan adalah pengolahan temulawak menjadi es krim biofarmasi melalui teknik krioadopsi, yang akan digunakan sebagai makanan pendamping dalam kegiatan Posyandu Balita. Proses perencanaan melibatkan komunitas dalam diskusi kelompok terarah untuk menyusun langkah-langkah pelaksanaan, termasuk pemilihan bahan, teknik pengolahan, dan distribusi produk es krim (Widayati & Wulandari, 2018). Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan edukasi masyarakat tentang manfaat temulawak, pelatihan pembuatan es krim, hingga implementasi produk dalam kegiatan posyandu.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas produk, terutama dalam hal penerimaan balita terhadap rasa es krim yang masih terasa temulawaknya. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan produk dan metode distribusinya di masa mendatang, dengan harapan tercipta perubahan sosial yang positif di mana masyarakat lebih peduli dan aktif dalam memanfaatkan tanaman rimpang yang ada di lingkungan mereka.

Target sasaran tempat



Gambar 1. Lokasi posyandu

3. HASIL

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan dinamika yang sangat positif dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Kelurahan Karanganyar, Pasuruan. Pendampingan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terencana dan sistematis berhasil menciptakan perubahan sosial yang diharapkan, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kesehatan balita di wilayah tersebut.

Pada tahap awal, kegiatan edukasi dan diskusi kelompok terarah yang melibatkan berbagai pihak, seperti kader Posyandu, perangkat kelurahan, dan warga setempat, menjadi fondasi kuat dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan tanaman rimpang, khususnya temulawak (Hana Rengganawati et al., 2024). Melalui sesi edukasi ini, masyarakat mulai menyadari bahwa temulawak yang selama ini tumbuh liar di sekitar mereka memiliki nilai kesehatan yang sangat tinggi dan dapat diolah menjadi produk yang menarik dan bermanfaat, seperti es krim temulawak.

Pembuatan es krim temulawak yang dilakukan selanjutnya tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang peluang ekonomi baru yang dapat dikembangkan dari produk ini. Masyarakat yang awalnya

skeptis terhadap potensi temulawak mulai menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi setelah melihat langsung proses pembuatan es krim dan manfaatnya. Pelatihan ini juga berhasil menciptakan keterlibatan aktif dari masyarakat, di mana mereka mulai merencanakan untuk mengembangkan es krim temulawak sebagai produk lokal yang dapat dipasarkan lebih luas.

Proses implementasi es krim temulawak sebagai makanan pendamping dalam kegiatan Posyandu Balita juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Anak-anak yang awalnya sulit diajak untuk mengonsumsi makanan sehat kini lebih antusias datang ke Posyandu karena adanya es krim temulawak yang disediakan. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi balita dalam kegiatan Posyandu, yang secara tidak langsung juga meningkatkan status gizi dan kesehatan mereka. Orang tua balita juga mulai menunjukkan perubahan perilaku, di mana mereka lebih peduli dan proaktif dalam memantau asupan gizi anak-anak mereka.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya pranata sosial baru di masyarakat, yaitu ibu-ibu yang mulai mengorganisir diri untuk memproduksi es krim temulawak secara mandiri. Ibu-ibu sebagai agen perubahan yang mendorong masyarakat lain untuk lebih peduli terhadap potensi lokal dan kesehatan.

Evaluasi yang dilakukan setelah implementasi menunjukkan bahwa es krim temulawak mendapatkan respons yang sangat positif dari balita dan orang tua mereka (Indanah et al., 2024). Meskipun masih ada tantangan terkait penyesuaian rasa, evaluasi ini memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan produk di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan tanaman rimpang, khususnya temulawak, serta meningkatkan status kesehatan balita di Kelurahan Karanganyar.

Perubahan sosial yang diharapkan dari proyek ini juga mulai terlihat secara nyata. Masyarakat mulai menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap tanaman rimpang yang ada di lingkungan mereka (Suprpto & Yudha, n.d.). Mereka tidak lagi melihat tanaman ini sebagai sesuatu yang tidak berguna, tetapi sebagai sumber daya yang bernilai tinggi dan dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Kesadaran baru ini diharapkan dapat berlanjut dan berkembang menjadi gerakan yang lebih luas dalam rangka transformasi sosial di Kelurahan Karanganyar.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengembangan program dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan dan berkelanjutan. Transformasi yang terjadi di Kelurahan Karanganyar, mulai dari pemanfaatan sumber daya lokal hingga peningkatan kesehatan balita, menjadi bukti bahwa pemberdayaan masyarakat

yang berbasis pada potensi lokal adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang bermakna dan berdampak jangka panjang (Sucahyo et al., 2023).

Transformasi sosial di Kelurahan Karanganyar yang tercipta melalui proyek ini juga memberikan implikasi yang luas dalam konteks pemberdayaan komunitas dan pembangunan berkelanjutan. Dengan menjadikan temulawak sebagai bahan utama dalam inovasi produk es krim biofarmasi, proyek ini tidak hanya berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap tanaman rimpang yang dulunya terabaikan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesehatan dan ekonomi masyarakat. Mereka juga berperan sebagai jembatan antara pemerintah lokal dan masyarakat, memastikan bahwa program-program yang dikembangkan selanjutnya benar-benar selaras dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Proyek ini juga memberikan pelajaran penting bagi pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat di tempat lain. Salah satu kunci sukses dari proyek ini adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan objek dari intervensi. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses dialog yang intensif antara tim pengabdian dan masyarakat, yang pada gilirannya menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil-hasil yang dicapai. Dengan demikian, hasil dari proyek ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi memiliki peluang besar untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat sendiri. Akhirnya, perubahan yang dihasilkan dari proyek pengabdian ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan dan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya. Masyarakat Kelurahan Karanganyar kini lebih memahami pentingnya menjaga dan memanfaatkan tanaman rimpang yang ada di lingkungan mereka, sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Kesadaran ini berpotensi mendorong munculnya inisiatif-inisiatif baru yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan dan kemandirian komunitas.

Transformasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kelurahan Karanganyar, tetapi juga memberikan inspirasi bagi daerah-daerah lain dengan potensi serupa untuk melakukan hal yang sama. Dengan memberdayakan komunitas melalui pemanfaatan potensi lokal, kita dapat menciptakan model pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Istiqomah et al., 2024).

Dalam penutup, dapat disimpulkan bahwa proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Karanganyar telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan perubahan sosial yang positif melalui pemberdayaan masyarakat dan

pemanfaatan sumber daya lokal. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan balita melalui inovasi es krim temulawak, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang lebih luas, di mana masyarakat menjadi lebih peduli dan aktif dalam mengelola potensi alam yang ada di sekitar mereka. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses, proyek ini berhasil menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di berbagai wilayah lain di Indonesia.

Dokumentasi pembuatan es krim temulawak:



Gambar 2. Temulawak



Gambar 3. Proses perebusan temulawak



Gambar 4. Proses pencampuran sari temulawak dengan bubuk es krim



Gambar 5. Hasil pembuatan es krim

Dokumentasi kegiatan:

Setelah pelaksanaan kegiatan posyandu, di mana es krim temulawak digunakan sebagai makanan pendamping yang inovatif, tim pengabdian melanjutkan dengan tahap evaluasi yang melibatkan orang tua balita di RW. 05, Kelurahan Karanganyar. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang mendalam mengenai pengalaman mereka terkait produk es krim tersebut. Orang tua diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu rasa, tekstur, dan tingkat ketertarikan anak terhadap es krim temulawak ini. Melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur, kami berusaha memahami sejauh mana produk ini diterima oleh balita dan orang tua mereka, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penting dalam pengembangan produk yang lebih baik di masa mendatang dan memastikan bahwa es krim temulawak dapat diterima secara luas dalam program Posyandu.

Tabel 1. Hasil evaluasi es krim temulawak

Aspek pertanyaan	presentase	Penilaian
Rasa	80%	Sangat disukai
Tekstur	70%	Lembut
ketertarikan	90%	Sangat tertarik

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap es krim temulawak sebagai makanan pendamping dalam kegiatan Posyandu di RW. 05, Kelurahan Karanganyar, menunjukkan hasil yang sangat positif, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama: rasa, tekstur, dan ketertarikan anak terhadap produk tersebut.

Pertama, dari segi rasa, sebanyak 80% responden menyatakan bahwa es krim temulawak ini sangat disukai oleh anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun temulawak memiliki rasa yang khas dan cenderung kuat, inovasi yang dilakukan dalam formulasi es krim

ini berhasil menciptakan rasa yang dapat diterima dengan baik oleh balita. Rasa yang dihasilkan mampu mengimbangi aroma dan cita rasa alami temulawak, menjadikannya menarik bagi lidah anak-anak, yang biasanya lebih menyukai rasa yang manis dan lembut.

Kedua, dalam hal tekstur, 70% orang tua memberikan penilaian bahwa es krim temulawak memiliki tekstur yang lembut. Tekstur yang lembut ini penting untuk memastikan bahwa es krim mudah dikonsumsi oleh balita, yang sering kali memiliki preferensi terhadap makanan dengan tekstur yang tidak terlalu kasar atau keras. Kelembutan ini juga menunjukkan bahwa teknik pengolahan dan krioadopsi yang digunakan telah berhasil menjaga konsistensi es krim agar tetap sesuai dengan standar yang diinginkan, sehingga anak-anak dapat menikmatinya tanpa kesulitan.

Terakhir, dari segi ketertarikan, data menunjukkan bahwa 90% balita menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap es krim temulawak ini. Angka ini mencerminkan keberhasilan inovasi dalam menciptakan produk yang tidak hanya sehat tetapi juga menarik perhatian balita. Ketertarikan yang tinggi ini menjadi indikator bahwa es krim temulawak berpotensi menjadi bagian penting dari makanan pendamping yang disukai oleh anak-anak dalam kegiatan Posyandu, sekaligus memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dari kandungan temulawak.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa es krim temulawak sebagai inovasi makanan pendamping dalam Posyandu Balita di Kelurahan Karanganyar telah diterima dengan baik oleh balita dan orang tua mereka. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan distribusi lebih lanjut, serta potensi untuk digunakan secara lebih luas di berbagai kegiatan Posyandu lainnya, dengan penyesuaian lebih lanjut berdasarkan umpan balik yang diterima.

4. KESIMPULAN

Inovasi pengembangan es krim temulawak sebagai makanan pendamping dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Karanganyar telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Penggunaan temulawak, yang merupakan tanaman rimpang lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan, berhasil diintegrasikan dalam bentuk es krim yang menarik dan bermanfaat. Melalui pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan, program ini berhasil memanfaatkan potensi lokal dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa es krim temulawak diterima dengan baik oleh balita, dengan 80% responden menganggap rasanya sangat disukai, 70% menilai teksturnya lembut, dan 90% menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap produk tersebut. Temuan ini

menegaskan bahwa inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas makanan pendamping di Posyandu tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dari kandungan temulawak, seperti kurkumin, yang dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan.

Proses pengabdian ini juga telah berhasil memicu perubahan sosial yang positif. Masyarakat Kelurahan Karanganyar menjadi lebih sadar akan potensi tanaman rimpang lokal dan mulai menunjukkan minat dalam pemanfaatan sumber daya alam mereka untuk kesehatan dan kesejahteraan. Penerimaan produk dan perubahan perilaku ini diharapkan dapat berkontribusi pada penciptaan kesadaran baru tentang pentingnya pemanfaatan potensi lokal serta mendorong munculnya prakarsa lokal lainnya yang berfokus pada inovasi dan pemberdayaan komunitas. Secara keseluruhan, inovasi es krim temulawak ini berhasil memenuhi tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama balita, sambil mendorong kesadaran dan keterlibatan komunitas. Keberhasilan ini menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan potensi serupa dan berpotensi untuk memperluas penerapan konsep makanan fungsional yang berbasis lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Kelurahan Karanganyar, yang telah memberikan kesempatan berharga bagi kami untuk bergabung dan berkolaborasi dalam kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama dari pihak kelurahan, khususnya Ibu-Ibu Posyandu, sangat kami hargai dan menjadi bagian integral dalam pelaksanaan program ini.

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh kader Posyandu Kelurahan Karanganyar yang telah berperan aktif dalam proses pelaksanaan program ini. Komitmen dan dedikasi Ibu-Ibu Posyandu dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk dalam penerimaan dan penilaian es krim temulawak sebagai makanan pendamping untuk balita, telah sangat membantu dalam mencapai hasil yang diharapkan (Efendi et al., 2022). Kerja sama yang erat dan dukungan dari Ibu-Ibu Posyandu sangat berarti dalam memastikan keberhasilan inovasi ini dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh warga Kelurahan Karanganyar yang telah menyambut dan berpartisipasi dalam program ini dengan antusias. Keterlibatan aktif masyarakat, mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi, merupakan bukti nyata dari

keberhasilan kolaborasi ini. Terima kasih atas keterbukaan dan dukungannya, yang telah memungkinkan kami untuk menghadirkan inovasi yang bermanfaat bagi kesehatan balita dan pemberdayaan masyarakat setempat (Saputro & Sucihermayanti, 2021).

Dengan ucapan terima kasih ini, kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat Kelurahan Karanganyar. Semoga program ini dapat menjadi inspirasi untuk inisiatif-inisiatif serupa di masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Efendi, A. P. H., Safitri, S. A., Putra, O. I., Geofani, C., Santoso, F. W., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Prevention of stunting in children by making processed products from traditional plants. *Community Empowerment*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.31603/ce.5630>
- Hana Rengganawati, S., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat Tenjolaya melalui pendekatan komprehensif untuk efisiensi. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 43–63. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i1.1963>
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (JAPAN) untuk meningkatkan kualitas SDM ekonomi kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i1.4135>
- Indanah, I., Mutomimah, S., Amelia, A., Khotijah, K., Awalia, I., Dewi, U., & Winarti, A. (2024). Peningkatan kesehatan keluarga melalui pengabdian masyarakat dengan pemberian modisco untuk meningkatkan status gizi balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 114–120. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2234>
- Istiqomah, L., Ikhlas, A., Pamungkas, H. N. P., Fitriyah, E., & Mu'tafi, A. (2024). Inovasi mocaf sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi desa: Kolaborasi sinergis KWT dalam transformasi Desa Purwonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v4i1.156>
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 32. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.277>
- Roseta, C. I. (2023). Peran enabler agen dalam pemberdayaan masyarakat Islam agraris tradisional: Studi kasus Desa Karanganyar, Pacitan. *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5(2), 349–376. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.268>
- Saputro, D. T., & Sucihermayanti, W. P. (2021). Penerapan klusterisasi menggunakan K-Means untuk menentukan tingkat kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Buana Informatika*, 12(2), 146–155.

<https://doi.org/10.24002/jbi.v12i2.4861>

- Setiawan, B. (2019). Edukasi blockchain sebagai solusi bisnis masa depan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v3i2.828>
- Setyawan, A. D. (2015, April 1). Projection of geographical distribution shift of *Selaginella ciliaris* due to the future climate change. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010213>
- Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). Transformasi kepemimpinan yang bersifat profetik dan pemberdayaan masyarakat di era Society 5.0 yang berkelanjutan. *Community Development Journal*, 4(2), 5287–5301.
- Suprpto, W., & Yudha, N. K. (n.d.). Purun: Merajut ekologi dan tradisi di Kota Tikar dalam konteks IPS.
- Susana, I., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka*, 19(2), 117. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Warda, W., Aiman, U., Miskiyah, M., Hasan, M., Fitri, R., Thahir, Z., & Syukriady, D. (2024). Kreativitas mahasiswa KKNP melalui program kerja fisik membangun sekolah adiwiyata. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 668–685. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.810>
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi manfaat tanaman obat dan pengolahannya dengan metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.24071/aa.v1i1.1215>